

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk saling berinteraksi dalam jual beli suatu kebutuhan seperti barang, jasa, dan tenaga kerja. Peran dari pasar sendiri sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, karena masyarakat bisa menyambung hidupnya melalui pasar dengan cara berdagang.

Dapat dilihat dari bentuk karakteristik pasar terbagi menjadi dua, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Hal ini bisa dilihat dari yang paling menonjol pada sisi sistem manajemen pasar, kualitas interaksi dan transaksi serta fasilitas fisik yang diberikan. Pasar modern untuk menarik pelanggannya supaya memiliki keinginan belanja disana memprioritaskan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanannya. Oleh itu pada pembangunan di awal proyek ini mereka mempertimbangkan dengan baik antara perpaduan dan kenyamanan yang pas melalui penyediaan lahan parkir yang tidak sempit, ruang yang nyaman, kemudahan akses dengan transportasi umum, pemilahan jenis barang yang tepat, serta pelayanan dari pramuniaga yang bisa memuaskan pelanggan. Dikenal pula konsep *self servise* yakni swalayan dengan manajemen harga mati. Sedangkan pada pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, jorok, dan berdesak-desakan. Pelayanan dari pedagang yang sering memanipulasi terhadap kualitas dan kuantitas barang. Dengan ini

masyarakat kurang mempercayai dan ketertarikan untuk belanja di pasar tradisional².

Pasar sendiri bisa dikatakan sebagai jantung perekonomian di Indonesia. Persebaran pasar rakyat atau tradisional di Indonesia sangat banyak di berbagai daerah. Menurut BPS, Februari 2021 mencatat 16.235 keberadaan pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia. Pasar tradisional terbanyak berada di Pulau Jawa sebesar 5.949, Sumatera 4.896, Sulawesi 2.165, Kalimantan 1.602, Bali dan Nusa Tenggara 1.170 dan Maluku dan Papua 453.

Pasar tradisional di Indonesia sudah berdiri sejak dahulu yang awalnya berawal dari sistem barter. Potensi pasar tradisional bisa dibilang cukup tinggi karena merupakan representasi dari ekonomi rakyat yang berasal dari golongan menengah bawah. Mereka seperti para pedagang dengan skala kecil dan menengah menggantungkan ekonominya untuk menyambung hidupnya dengan cara berjualan. Sudah seharusnya pemerintah memberikan kontribusinya terhadap pasar rakyat ini demi meningkatkan pendapatan para pedagang karena jaman sekarang sudah banyak pasar-pasar modern yang menjamur dimana-mana yang akhirnya bisa menggeser keberadaan dan peran pasar tradisional.

² Nel Arianty, *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional* (Jurnal Manajemen&Bisnis, Vol.13 No.1,Tahun 2016), hal. 19

Pada tahun 2019 menurut BPS pasar tradisional yang menyebar di sejumlah provinsi yang ada di Indonesia masih bisa dikatakan tinggi dan mendominasi daripada pasar modern yang ada:

Tabel 1.1 Sebaran Pasar Tradisional di Indonesia

Provinsi	Berdasarkan Klasifikasinya Pasar yang Tersebar di Indonesia			
	Pasar Tradisional	Pusat Perbelanjaan	Toko Swalayan	Jumlah
	2019	2019	2019	2019
ACEH	478	7	12	497
SUMATERA UTARA	858	23	18	899
SUMATERA BARAT	491	12	30	533
RIAU	690	17	36	743
JAMBI	378	8	21	407
SUMATERA SELATAN	833	13	17	863
BENGKULU	225	3	14	242
LAMPUNG	639	11	37	687
KEP. BANGKA BELITUNG	78	4	30	112
KEP. RIAU	70	15	55	140
DKI JAKARTA	213	88	17	318
JAWA BARAT	817	121	173	1111
JAWA TENGAH	1910	56	193	2159
DI YOGYAKARTA	357	14	87	458
JAWA TIMUR	2249	79	119	2447
BANTEN	213	37	30	280
BALI	415	21	24	460
NUSA TENGGARA BARAT	228	5	27	260
NUSA TENGGARA TIMUR	528	4	37	569
KALIMANTAN BARAT	219	8	35	262
KALIMANTAN TENGAH	494	4	19	517
KALIMANTAN SELATAN	468	5	9	482
KALIMANTAN TIMUR	246	20	80	346
KALIMANTAN UTARA	69	5	6	80
SULAWESI UTARA	150	13	24	187
SULAWESI TENGAH	429	6	13	448
SULAWESI SELATAN	768	20	23	811

SULAWESI TENGGARA	421	5	20	446
GORONTALO	129	5	11	145
SULAWESI BARAT	184	1	11	196
MALUKU	90	5	26	121
MALUKU UTARA	106	3	9	118
PAPUA BARAT	73	3	2	78
PAPUA	141	9	14	164
INDONESIA	15657	650	1279	17586

Sayangnya dari dahulu pasar tradisional memiliki kesan yang buruk bagi sebagian masyarakat dikarenakan terkait fakta maupun pandangan dengan kondisi pasar yang kotor, becek, dan bau, sehingga sebagian masyarakat memilih untuk belanja ke pasar modern, seperti supermarket, minimarket, hypermarket yang lebih punya kesan bersih dan nyaman. Dalam hal ini pemerintah harus berkontribusi dalam pembangunan pasar untuk layak bagi pedagang supaya menghilangkan kesan buruk dari masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat akan belanja di pasar tradisional padahal di pasar ini kita bisa mengadakan tawar menawar secara langsung dan bisa memilih beragam kebutuhan yang diinginkan.

Para pedagang mengeluhkan akan kondisi pasar yang tidak layak dan nyaman. Para pedagang secara bebas menjual barangnya disembarang tempat apapun itu apabila ada lahan yang kosong mereka akan menempatnya. Sehingga pedagang yang sudah lama menempati disana terganggu atas pedagang baru yang berjualan di sembarang lahan. Para pedagang yang lama dan sudah memiliki lahan sendiri membiayai biaya sewa adapun terdapat

pedagang yang berjualan di tepi jalan tidak membayar biaya sewa hal ini memberikan ketidakadilan bagi mereka yang sudah berjualan sekian lamanya.

Kondisi yang tidak baik mengenai sarana dan prasarana pasar tradisional kerap dikeluhkan oleh pedagang yang bisa mempengaruhi pendapatan mereka, pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan pengeluaran modal yang dikeluarkan. Biaya sewa yang dikeluarkan juga tidak sebanding pendapatan yang diterima. Dengan pendapatan yang tidak seberapa sangat sulit untuk pedagang membeli barang kebutuhan modal yang akan dijual kembali lagi. Barang modal yang tidak murah ditambah pendapatan yang tidak sebanding. Sehingga kuantitas atau jumlah barang yang dijual menurun tidak seperti sebelumnya. Banyak pedagang baru yang kian hari berjualan di pasar tradisional dan memilih tempat yang strategis yang akhirnya persaingan harga menjadi tinggi. Hal ini dikeluhkan sebagian pedagang sudah menetap disana sejak lama menjadikan barang mereka sepi pembeli dan pendapatan yang diterima sangat kecil.

Di Indonesia pasar tradisional masih mendominasi daripada pasar modern. Sebaiknya pemerintah bisa memberikan solusi terbaik bagi keberlangsungan para pedagang yang berjualan disana sebagaimana untuk meningkatkan pendapatan dari sebelumnya demi kesejahteraan. Dari hasil pengembangan pasar tradisional diharapkan terjadi peningkatan pendapatan dari pedagang. Adanya perubahan sebelum dan sesudah di bangun kembali dengan kondisi pasar yang baru. Dengan peningkatan pendapatan setelah kondisi pasar baru akan membantu perekonomian masyarakat terutama

golongan bawah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa sebagai alat pengukur keseimbangan harga dalam negeri.

Pemerintah Indonesia tahun 2017 menargetkan revitalisasi pasar 1.003 unit pasar tradisional dengan dana sekitar hampir 3 triliun. Kemendag akan berupaya terus berkoordinir dengan pemerintah daerah masing-masing supaya mengetahui bagaimana perkembangannya dan untuk program pembangunan pasar yang hampir selesai pemerintah daerah akan segera mengoprasikan serta memprioritaskan pedagang lama.

Terdapat 7 lokasi pasar tradisional di Kabupaten Kediri pada 2019 :

Tabel 1.2 Sebaran Lokasi Pasar Tradisional di Kabupaten Kediri

Nama pasar	Letak
Pasar Gringging	Kecamatan Grogol
Pasar Kras	Kecamatan Kras
Pasar Gurah	Kecamatan Gurah
Pasar Wates	Kecamatan Wates
Pasar Ngadiluwih	Kecamatan Ngadiluwih
Pasar Bendo 2	Kecamatan Pare
Pasar Tiron	Kecamatan Banyakan

Pemerintah Kab. Kediri melalui Dinas Perdagangan merevitalisasi berbagai pasar yang ada di Kabupaten Kediri. Target Pemkab pada tahun 2019 merevitalisasi 7 pasar, yaitu pasar Gringging, Kras, Gurah, Wates dan Ngadiluwih dengan alasan bahwa pasar tersebut dianggap sudah tidak lagi layak, kondisi jalan pasar yang sempit dan kecil serta becek, fasilitas seperti

WC umum yang tidak terurus, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang benar, serta fungsi pasar yang tidak maksimal dikarenakan akibat dari kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak lagi layak dipakai sehingga perlu akan merehab kembali pasar tersebut.

Revitalisasi yang dilakukan akan memberikan dampak yang jauh lebih baik dari sebelumnya pada segi revitalisasi fisik, ekonomi, sosial dan manajemen. Prioritas ini tidak hanya supaya menjadi daya saing pasar modern namun dalam perkonomian peningkatan pendapatan pedagang dari sebelum pembangunan ulang pasar, transaksi jual beli menjadi cepat dan nyaman. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah Pasar Kras. Pasar Kras merupakan salah satu dari sekian pasar yang berada di Kabupaten Kediri yang baru saja melewati tahap revitalisasi atau pembangunan ulang pasar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggunakan judul penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang pada Pasar Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang peneliti jabarkan , berikut rumusan masalah yang diajukan :

1. Bagaimana strategi/ cara/ upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan Pasar Tradisional Kras dalam upaya meningkatkan pendapatan para pedagang?
2. Bagaimana dampak setelah adanya pengembangan pasar tradisional yang dilakukan pemerintah daerah?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi/ cara/ upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan Pasar Tradisional Kras dalam upaya meningkatkan pendapatan para pedagang pasar.
2. Untuk menjelaskan dampak setelah adanya pengembangan pasar tradisional yang dilakukan pemerintah daerah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan manfaat yang berbeda, yaitu yang pertama manfaat secara teoritis dan yang kedua manfaat secara praktis :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan literasi dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan pasar tradisional dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang.

2. Manfaat praktis

Dalam manfaat praktis ini ada tiga manfaat bagi pemerintah, peneliti selanjutnya, dan bagi penulis :

a. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan terhadap pemerintah agar dijadikan strategi alternatif dari yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pasar dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan literasi atau referensi mengenai bagaimana langkah yang dilakukan dan hasil dari pengembangan yang dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang strategi dalam pengembangan pasar tradisional dan pengaruhnya dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang.

E. Penegasan Istilah

Peneliti menyajikan penegasan istilah yang dilakukan dengan mendefinisikan secara konseptual dan operasional.s

1. Definisi Konseptual

Menurut Tangkilisan (2005:252) strategi adalah upaya pengembangan keunggulan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk pencapaian tujuan atau sasaran organisasi.

2. Definisi Operasional

Dalam menjalankan sebuah strategi tentu memerlukan perencanaan yang dilakukan oleh orang/pihak dengan profesionalisme yang tinggi, sehingga ketika dalam pelaksanaan sebuah strategi dijalankan hasilnya akan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti dalam membuat peneliti menggunakan sistematika penyusunan laporan model kualitatif yang dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari:

Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu

Bab III metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, meliputi: Paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada).

Bab VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup